

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai hasil penelitian tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan *low back pain* pada pemanen kelapa sawit Tasma Puja Kecamatan Kampa di Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5-7 juli tahun 2019 dengan jumlah responden 86 orang. Setelah kuesioner dikumpulkan dan dianalisis, hasil disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

A. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Masa Kerja, Beban Kerja Dan *Low Back Pain* pada Pemanen Kelapa Sawit PT Tasma Puja Kecamatan Kampa Tahun 2019

No	Variabel Idenpenden	N	Presentase (%)
Usia			
1.	≥30 Tahun	59	68,6
	<30 Tahun	27	31,4
	Total	86	100
Masa kerja			
2.	≥5 tahun	54	62,8
	<5 tahun	32	37,2
	Total	86	100
Beban kerja			
3.	>1200 kg	63	73,3
	≤1200 kg	23	26,7
	Total	86	100
<i>low back pain</i>			
4.	Mengalami LBP	48	55,8
	Tidak mengalami LBP	38	44,2
	Total	86	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden usia ≥ 30 Tahun sebanyak 59 responden (68,6%), masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 54 responden (62,8%), beban kerja > 1200 kg sebanyak 63 responden (73,3%), yang mengalami LBP sebanyak 48 responden (55,8).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji yang dilakukan adalah *uji chi square* dengan p value $\leq 0,05$ maka ditolak artinya kedua variabel secara statistik menunjukkan hubungan yang bermakna, apabila p value $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya kedua variabel tersebut tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Tabel 4.2 Hubungan Usia dengan *Low Back Pain* pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Tasma Puja Kecamatan Kampa Tahun 2019

Usia	<i>Low back pain</i>				Total		P value	POR
	Ya	Tidak		n	%			
	n	n	n	%	n	%		
≥ 30 Tahun	45	76,3	14	23,7	59	100	0.000	25,7
< 30 Tahun	3	11,1	24	88,9	27	100		
Jumlah	48	55,8	38	44,2	86	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 59 pemanen kelapa sawit yang berusia ≥ 30 tahun, 14 pemanen tidak mengalami LBP. Sedangkan dari 27 pemanen kelapa sawit yang berusia < 30 tahun, 3 pemanen yang mengalami LBP. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0.05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara usia dengan LBP pada pemanen kelapa sawit PT Tasma Puja kecamatan kampa di tahun 2019. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai *odds*

rasio = 25,7 artinya responden yang usianya ≥ 30 Tahun berpeluang 26 kali untuk mengalami LBP.

Tabel 4.3 Hubungan Masa Kerja dengan *Low Back Pain* pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Tasma Puja Kecamatan Kampa Tahun 2019

Masa kerja	<i>Low back pain</i>				Total		P value	POR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	n	n	%	n	%		
≥ 5 Tahun	37	68,5	17	31,5	54	100		
<5 Tahun	11	34,4	21	65,6	32	100	0,004	4,1
Jumlah	48	55,8	38	44,2	86	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 54 pemanen kelapa sawit yang masa kerja ≥ 5 tahun, 17 pemanen tidak mengalami LBP. Sedangkan dari 32 pemanen kelapa sawit yang masa kerja <5 tahun, 11 pemanen yang mengalami LBP. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0.05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara masa kerja dengan LBP pada pemanen kelapa sawit PT Tasma Puja kecamatan kampa di tahun 2019. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai odds rasio = 4,1 artinya responden yang usianya ≥ 5 Tahun berpeluang 4 kali untuk mengalami LBP.

Tabel 4.4 Hubungan Beban Kerja dengan *Low Back Pain* pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Tasma Puja Kecamatan Kampa Tahun 2019

Beban kerja	<i>Low back pain</i>				Total		P Value	POR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	n	n	%	n	%		
>1200 kg	44	69,8	19	30,2	63	100		
≤ 1200 kg	4	17,4	19	82,6	23	100	0,000	11,0
Jumlah	48	55,8	38	44,2	86	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 63 pemanen kelapa sawit dengan beban kerja >1200 kg, 19 pemanen tidak mengalami LBP. Sedangkan dari 23 pemanen kelapa sawit dengan beban kerja ≤ 1200 kg, 4 pemanen yang mengalami LBP. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0.05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara beban kerja dengan LBP pada pemanen kelapa sawit PT Tasma Puja Kecamatan Kampa di Tahun 2019. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai odds rasio = 12,6 artinya responden dengan beban kerja >1200 kg berpeluang 13 kali untuk mengalami LBP.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan *Low back pain* pada pemanen kelapa Sawit di PT. Tasma Puja Kecamatan Kampa”, penelitian melakukan penyebaran kuesioner dan kemudian data tersebut dianalisis secara univariat dan bivariat, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Analisa Univariat

Hasil distribusi frekuensi pemanen kelapa sawit di PT. Tasma Puja kecamatan kampa, didapatkan hasil penelitian bahwa sebahagian besar pemanen mengalami LBP sebanyak 54 responden (62,8%). LBP merupakan suatu kondisi fisik dimana seseorang merasa sakit pinggang bawah, artinya angka LBP bisa dikatakan cukup tinggi dengan presentase 54 responden (62,8%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebahagian besar usia responden berada pada kategori ≥ 30 Tahun yaitu sebanyak 59 responden (68,8%). Sebahagian besar masa kerja responden berada pada kategori ≥ 5 tahun yaitu sebanyak 54 responden (62,8%). Dan hampir seluruh responden berada pada kategori > 1200 kg yaitu sebanyak 63 responden (73,3%).

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Usia dengan *Low Back Pain* pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Tasma Puja Kecamatan Kampa Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0.05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara usia dengan *low back pain* pada pemanen kelapa sawit PT. Tasma Puja kecamatan Kampa di tahun 2019.

Menurut Defriyan (2011) kejadian LBP adalah sindroma klinik yang ditandai dengan gejala utama nyeri atau perasaan yang tidak enak di daerah tulang punggung bawah, menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasi dengan pendekatan *cross sectional* dan analisis data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian ini terdapat pekerja yang mengalami LBP yaitu sebanyak 16 pekerja (53,3%). Faktor yang berhubungan dengan keluhan LBP adalah usia pekerja dengan *p value* 0,046, dan masa kerja *p value* 0,032.

Menurut Sumangando, dkk (2017) LBP merupakan salah satu gangguan *musculoskeletal* yang disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang baik, yang sering terjadi pada orang usia lanjut, namun tidak tertutup kemungkinan dialami oleh orang usia muda. LBP dapat disebabkan oleh berbagai penyakit *musculoskeletal*, gangguan psikologis dan mobilisasi yang salah. Dengan demikian LBP adalah gangguan *musculoskeletal* pada daerah punggung bawah, terasa diantara sudut *iga*

sampai lipat bokong yang disebabkan oleh berbagai penyakit dan aktivitas tubuh yang kurang baik.

Menurut asumsi peneliti pemanen usia ≥ 30 tahun mengalami LBP sebanyak 45 pemanen, namun terdapat 14 pemanen yang berusia ≥ 30 tahun tidak LBP, ini dikarenakan pemanen selalu melakukan olahraga sebelum bekerja sehingga otot tidak kaku saat bekerja sehingga tidak mengalami LBP, melainkan justru pemanen yang berusia < 30 tahun mengalami LBP sebanyak 6 pemanen, ini dikarenakan pemanen tidak melakukan olahraga sehingga otot menjadi kaku dan mengalami LBP saat bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Benynda (2011) yang melakukan penelitian tentang hubungan cara angkat angkut dengan LBP pada pekerja di Pasar Tabah Abang Blok A, diperoleh $p = 0,023$ yang berarti ada hubungan antara usia dengan LBP.

2. Hubungan Masa Kerja dengan *Low Back Pain* pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Tasma Puja Kecamatan Kampa Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0.05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara masa kerja dengan *low back pain* pada pemanen kelapa sawit PT Tasma Puja kecamatan kampa di tahun 2019.

Menurut Defriyan (2011) kejadian LBP adalah sindroma klinik yang ditandai dengan gejala utama nyeri atau perasaan yang tidak enak di daerah tulang punggung bawah, menggunakan teknik *simple random*

sampling. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dan analisis data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian ini terdapat pekerja yang mengalami LBP yaitu sebanyak 16 pekerja (53,3%). Faktor yang berhubungan dengan keluhan low back pain adalah usia perkerja dengan pvalue 0,046, dan masa kerja 0,032.

Menurut Sumangando, dkk (2017) LBP merupakan salah satu gangguan *musculoskeletal* yang disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang baik, yang sering terjadi pada orang usia lanjut, namun tidak tertutup kemungkinan dialami oleh orang usia muda. LBP dapat disebabkan oleh berbagai penyakit *musculoskeletal*, gangguan psikologis dan mobilisasi yang salah. Dengan demikian LBP adalah gangguan *musculoskeletal* pada daerah punggung bawah, terasa diantara sudut *iga* sampai lipat bokong yang disebabkan oleh berbagai penyakit dan aktivitas tubuh yang kurang baik.

Menurut asumsi peneliti pemanen masa kerja ≥ 5 tahun mengalami LBP sebanyak 54 pemanen, namun terdapat 17 pemanen yang masa kerja ≥ 5 tahun tidak LBP, ini dikarenakan cara kerja yang benar sehingga tidak mengalami LBP, melainkan justru pemanen yang beusia < 5 tahun mengalami LBP sebanyak 11 pemanen, ini dikarenakan pemanen bekerja tidak benar sehingga mengalami LBP.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Benynda (2011) yang melakukan penelitian tentang hubungan cara

angkat angkut dengan LBP pada pekerja di Pasar Tabah Abang Blok A, diperoleh $p = 0,023$ yang berarti ada hubungan antara usia dengan LBP.

3. Hubungan Beban Kerja dengan *Low Back Pain* pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Tasma Puja Kecamatan Kampa Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0.05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara usia dengan *low back pain* pada pemanen kelapa sawit PT Tasma Puja Kecamatan Kampa di Tahun 2019.

Menurut Fauzia Andini (2015) faktor terjadinya LBP yaitu terdiri dari usia 30-55 tahun dan semakin meningkat dengan bertambahnya umur, jenis kelamin, indeks massa tubuh, masa kerja, kebiasaan merokok, riwayat pendidikan, tingkat pendapatan, aktivitas fisik dan riwayat trauma. Faktor pekerjaan yaitu gerakan repetisi, durasi, posisi kerja, beban kerja. Pekerjaan mengangkat dengan beban kerja yang berlebih menjadi penyebab lazim terjadinya LBP, yang menyebabkan sekitar 80% dari populasi pernah menderita LBP minimal sekali dalam hidupnya.

Menurut Asmadi (2011) LBP diakibatkan oleh berbagai sebab antara lain karena beban kerja yang menyebabkan otot-otot yang berperan dalam mempertahankan keseimbangan seluruh tubuh mengalami luka atau iritasi pada siklus intervertebralis dan penekanan diskus terhadap saraf yang keluar melalui vertebrata.

Menurut asumsi peneliti pemanen beban kerja > 1200 kg mengalami LBP sebanyak 63 pemanen, namun terdapat 19 pemanen dengan beban kerja > 1200 kg tidak LBP, ini dikarenakan pemanen selalu melakukan olahraga dan cara kerja yang benar sehingga tidak mengalami LBP, melainkan justru pemanen dengan beban kerja ≤ 1200 kg mengalami LBP sebanyak 4 pemanen, karena pemanen bekerja tidak benar sehingga mengalami LBP.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Benynda (2011) yang melakukan penelitian tentang hubungan cara kerja angkat angkut dengan keluhan LBP pada pekerja di Pasar Tanah Abang Blok A, diperoleh nilai $p = 0,046$ yang berarti ada hubungan antara beban kerja dengan LBP.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *low back pain* pada pemanen kelapa sawit di PT Tasma Puja Kecamatan Kampa di Tahun 2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebahagian besar responden berusia ≥ 30 tahun yaitu sebanyak 48 pemanen (81,4%)
2. Sebahagian besar responden dengan masa kerja ≥ 5 tahun yaitu sebanyak 43 pemanen (79,6%)
3. Sebahagian besar responden dengan beban kerja > 1200 kg yaitu sebanyak 49 pemanen (77,8%)
4. Ada hubungan yang signifikan antara usia dengan *low back pain* dengan *p value* 0,000
5. Ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan *low back pain* dengan *p value* 0,004
6. Ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan *low back pain* dengan *p value* 0,000

B. Saran

Dari penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pemanen kelapa sawit

Diharapkan bagi pemanen kelapa sawit untuk selalu mendeteksi dini keluhan nyeri punggung bawah, bekerja secara ergonomi serta tidak merokok dan memperbanyak kegiatan olahraga punggung atau melakukan peregangan otot untuk mencengah terhadap keluhan nyeri punggung bawah.

2. Bagi PT. Tasma Puja

Diharapkan kepada PT. Tasma Puja lebih memperhatikan pemanen baik cara kerja, sikap kerja agar dan mengadakan kegiatan olahraga secara rutin kepada seluruh pemanen dan melakukan pengecekan kesehatan kerja agar *low back pain* dapat diminimkan dan terhindar pada pemanen kelapa sawit.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melakukan penelitan lanjutan untuk mengetahui kolerasi antara LBP dengan variabel-variabel yang berbeda lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. 2012. Internazational labor organization (ILO) angka kematian penyakit akibat kerja. 2012.
- Alfiani, basri 2016. Meningkatnya *low back pain* pada masa kerja diatas 5 tahun dimana rongga *diskus* menyempit secara permanen membuat degenerasi tulang punggung bawah.
- Anorago, 2009. Kesehatan dan keselamatan kerja suatu kondisi dalam pekerja sehat dan aman baik pekerjaan maupun perusahaan.
- Demoulin. 2012. Hubungan masa kerja dan umur terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja industri. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Desi susanti. 2016. Hubungan durasi mengemudi dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada sopir angkutan umum di Pekan Baru. Skripsi. Universitas Pahlawan.
- Erwin, rinaldi, dkk. 2015. Hubungan posisi kerja pada pekerja industri batu bata dengan kejadian *low back pain*. Jurnal keperawatan 2(2); 1-2.
- Fione v. Logor, dkk. 2018. Analisa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *low back pain* pada mahasiswa profesi kedokteran gigi di poli klinik. Jurnal kesehatan masyarakat.
- Ispika roma, dkk. 2019. Hubungan pengetahuan tentang body mechanic terhadap tingkat nyeri punggung bawah pada petani kelapa sawit. Jurnal Keperawatan. 6(1); 1-2.
- Mahadwa. 2019. Faktor penyebab nyeri punggung bawah disgenik dan non dikogenik. Universitas Unggul Esa Jakarta.

- Manek. 2009. Kekambuhan nyeri punggung bawah sering kali terjadi yang disertai pembebanan tertentu dan hilang secara spontan.
- Kombodji. 2002. Prevalensi *low back pain* berdasarkan usia dan jenis kelamin di Amerika Serikat. Jurnal penelitian.
- _____. 2002. Hubungan nyeri punggung bawah dengan pekerja di Amerika Serikat. Jurnal penelitian.
- Oshuixien, 2003. Hubungan nyeri punggung bawah dengan kebiasaan meroko pada pekerja.
- Ria irena. 2017. Hubungan durasi mengemudi dengan keluhan nyeri punggung bawah pada sopir angkutan umum (superben) di Bangkinang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Pahlawan.
- Republik indonesia. 1970. Undang-undang No 1 tahun 1970 tentang pencegahan kecelakaan kerja serta menjamin dan mengatur produksi berjalan dengan baik. Kesehatan dan keselamatan kerja. 1970.
- Republik indonesia. 2009. Undang-undang No 36 tahun 2009 pasal 165 ayat 1 tentang pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk tenaga kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja. 2009.
- Rumawas. 2006. Nyeri yang tidak wajar dengan distribusi saraf dan deermaton dengan reaksi wajah yang berlebihan.
- Ruslan, 2007. Ergonomi. Gangguan studi gerak dan waktu teknik analisis untuk peningkatan produktivitas kerja. Surabaya.
- Sakina. 2013. Data depertemen kesehatan yang melibatkan 800 orang dari 8 sektor informal keluhan *low back pain*. Jurnal Universitas Riau.
- Septian. 2013. Faktor yang mempengaruhi *low back pain* pada kegiatan mengemudi tim ekspedisi PT Enseval Putera Mengatrading.

Septiawan, 2013. Prevalensi penderita nyeri punggung bawah dan gangguan kesehatan pada pekerja di Indonesia.

Sumagano, M. J. Rottie. Dkk. 2017. Hubungan beban kerja perawat dengan kejadian nyeri punggung bawah pada perawat pelaksana di RS TK. III R. W. Mengisidi Manado. Jurnal keperawatan (e-kep) volume 5, Nomor 1. Februari 2017.

Tana, Halim. 2011. Data World Health Organization (WHO). 2012.

Tana, 2011. Analisa pengaruh aktivitas kerja dan beban angkat terhadap kelelahan muskeltal. Gema Teknik.

Tasma Puja Kabupaten Kampar. Profil PT Tasma Puja . Kecamatan Kampa 2017